



Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar di SDN 11 Lubai

Meitha Angeline Patricia¹, Yusni Arni Yusuf², Febina Calista³, Leli Aryani⁴, Marizka Fatrisia⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Corresponding Author: ✉ Meithapatricia0@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

05 August 2024

Revised

20 October 2024

Accepted

24 November 2024

Key Word

How to cite

Artikel ini berjudul "Peran guru dalam pengembangan kurikulum di sekolah dasar di sdn 11 lubai". penelitian ini bertujuan untuk membantu pendidik dalam mengetahui pemahaman inti Pembelajaran Mandiri secara efektif menggabungkan pendekatan ini ke dalam praktik pendidikan. Dalam penelitian, penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SDN 11 Lubai. Hasil ini menunjukkan Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar mendorong partisipasi aktif pendidik dalam pengembangan kurikulum dan fasilitasi proses pembelajaran. yang berpusat pada peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator Dengan menggunakan keahlian profesional, pedagogik, interpersonal, dan sosialnya. Kesimpulan yang dapat diperoleh Terdapat enam peran penting pendidik dalam menerapkan kurikulum Merdeka Belajar di SDN 11 Lubai, yaitu sebagai penggerak komunitas belajar guru, katalisator perubahan, fasilitator diskusi dan kolaborasi, pencipta lingkungan belajar menyenangkan, agen perubahan, dan pencipta wadah diskusi dan kolaborasi.

Peran Guru, Perkembangan Kurikulum, Sekolah Dasar.

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr>



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Dalam masyarakat saat ini, kemajuan IPTEK membantu perubahan di seluruh segi kehidupan manusia. Ketika persaingan global semakin erat, kemajuan dan Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangatlah penting. Faktor kunci dalam pengembangan sumber daya manusia adalah pendidikan, dengan kurikulum sebagai komponen fundamentalnya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (19), kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan menyeluruh yang menguraikan tujuan, isi, bahan pembelajaran, dan metode demi memandu terlaksananya kegiatan pendidikan dalam mendapat tujuan. tujuan pendidikan (Qondias, Kaka, & Nau, 2018).

Merdeka Belajar merupakan kebijakan pemerintah yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan guna membentuk peserta didik dan keluaran yang mampu melawan tantangan yang akan mendatang yang kompleks (Tanggu Daga,

2021). Inti dari konsep Merdeka Belajar merupakan pemberian kebebasan intelektual baik bagi peserta didik maupun pendidik. Inisiatif ini menumbuhkan pengembangan jiwa mandiri, memberdayakan guru dan peserta didik untuk secara bebas dan gembira menganalisis pengetahuan, attitude, dan kemampuan di lingkungannya. Melalui Merdeka Belajar, peserta didik termotivasi untuk mempelajari serta tumbuh, menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, meningkatkan harga diri, dan mengasah keterampilan yang memfasilitasi adaptasi terhadap norma-norma masyarakat (Ainia, 2020). Merdeka Belajar sangat inovatif dengan kepentingan peserta didik beserta kebutuhan pendidikan abad ke-21.

Pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar memotivasi keterlibatan aktif pendidik, baik dalam pembentukan kurikulum maupun memfasilitasi perjalanan pembelajaran. Pada Merdeka Belajar, pendidik berfungsi sebagai penyelenggara dengan dibimbing melalui keahliannya dalam keterampilan berkualitas, pedagogi, interpersonal, serta sosial. Melalui keterampilan tersebut, pendidik mampu mencapai target penerapan kebijakan Merdeka Belajar menurut penelitian Pendi pada tahun 2020. Salah satu permasalahan yang mendorong diberlakukannya kebijakan Merdeka Belajar merupakan padatnya jadwal pendidik dimana sering disibukkan dengan tugas-tugas administratif sehingga menghambat kemampuan mereka untuk terlibat penuh dalam proses. Pengajaran dan belajar di kelas. Di lingkungan pendidikan Indonesia, guru memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan dan mengatur pengelolaan pembelajaran sesuai dengan peraturan terkait. Kesibukan dalam mengelola administrasi pembelajaran merupakan hal yang wajar dalam proses pembelajaran itu sendiri. Harap tulis ulang teks ini dengan lancar dengan jeda baris yang sesuai (Arni, Amrullah, Ariyandi, & Samuel S, 2024)

Dikutip oleh Houtman (2020) menyampaikan yakni pendidik dan lembaga pendidikan seringkali terperangkap pada metode serta tujuan yang menempatkan administrasi pendidikan sebagai kegiatan utama supaya tidak melanggar ketentuan birokrasi, akreditasi, penilaian dan ujian. Hal ini menyebabkan pendidik dan sekolah memprioritaskan administrasi pendidikan sebagai tujuan utama kegiatan pendidikan. Permasalahan Fokus analisis ini adalah pada penafsiran prosedur Merdeka Belajar dan peningkatan kewajiban guru dalam implementasinya. Tujuan dari analisis ini adalah: (1) memaparkan gagasan dan arti Merdeka Belajar, dan (2) menjelaskan kewajiban guru dalam Merdeka belajar di sekolah dasar.

Tujuan dari analisis tersebut yaitu untuk membantu pendidik dalam mengetahui pemahaman inti Pembelajaran Mandiri secara efektif menggabungkan pendekatan ini ke dalam praktik pendidikan. Dengan pemahaman ini, guru memperoleh keleluasaan untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Guru dengan kebebasan membimbing pembelajaran dapat mendukung siswa menjadi pembelajar mandiri sehingga menghasilkan hasil belajar yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Analisis ini dilibatkan dalam jenis penelitian kualitatif. Salah satu metode penelitian dimana mengikuti metode konvensional dalam mengerjakan penelitian ilmu sosial serta kesehatan merupakan penelitian kualitatif. Permasalahan yang perlu diperbaiki menjadi poin awal strategi penelitian ini, setelah itu peneliti mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang jika dijawab akan membantu penyelesaian masalah tersebut. Data yang dikumpulkan dari mereka yang berkontribusi terhadap jawaban akan dianalisis untuk memberikan jawaban atas pertanyaan ini.

Tempat analisis di Sekolah Dasar Negeri 11 Lubai yang sejalan di Desa Sukamerindu kecamatan Lubai kabupaten Muara Enim. Mengenai maksud analisis ini yaitu menerangkan fungsi pendidik dalam menyukseskan penerapan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Sukamerindu. Jenis analisis yang dilakukan adalah jenis analisis kualitatif. Menurut Sugiyono analisis adalah instrumen utama dalam analisis kualitatif, yang didasarkan pada filosofi postpositivis dan digunakan untuk mempelajari kondisi objek alam (bukan eksperimen). Sumber data yang digunakan adalah purposive dan snowball sampling, serta teknik pengumpulan gabungan triangulasi, Sugiyono mengutip temuan-temuan analisis kualitatif yang mengutamakan makna di atas generalisasi, serta analisis data induktif dan kualitatif. Penjelasan apa pun tentang analisis kualitatif harus didasarkan pada latar belakang sejarah yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merdeka Belajar jika diterapkan pada kegiatan pembelajaran mempunyai arti dan konsekuensi baik bagi pendidik maupun peserta didik. Merujuk dari berbagai sumber, konsep Merdeka Belajar dalam perjalanan pendidikan mencakup kebebasan merenung, mengeksplorasi ide-ide baru, belajar mandiri, dan mengeluarkan kreativitas. (Lao dan Hendrik, 2020). Terdapat enam peran penting yang menjadi penggerak pendidik dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. Pada awalnya, guru muncul sebagai pengaruh yang memotivasi dalam komunitas belajar bagi guru-guru lain di sekolah dan di wilayah tersebut. Dalam skenario ini, pendidik berperan sebagai mentor, membimbing pendidik lain sehingga meningkatkan kualitas pengajaran mereka dengan cara mandiri.

Kedua, membimbing guru untuk menjadi penghubung peningkatan kualitas kepemimpinan siswa. Ketiga, turut serta memfasilitasi wadah untuk berdiskusi dengan sesama pendidik dan bekerja sama untuk meningkatkan taraf pendidikan. Keempat, instruktur mengemudi menciptakan lingkungan belajar yang tenang dan nyaman, memupuk potensi unik setiap siswa. Kelima, instruktur mengemudi harus terus

berupaya meningkatkan diri. Peran keenam adalah instruktur mengemudi yang berperan sebagai motivator.

1. Mengaktifkan Pendidik sebagai Penggerak Kelompok Belajar Pendidik

Peran penting pendidik dalam membina kelompok belajar pendidik menekankan pentingnya dorongan teman sejawat dalam mendorong pengembangan profesional berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Nada halus Dalam skenario ini, guru dan rekan mereka terlibat dalam pembelajaran mandiri untuk meningkatkan keterampilan mereka.

2. Mendorong pendidik untuk bertindak sebagai katalisator perubahan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah mewariskan dampak yang sangat besar terhadap kehidupan manusia. Perubahan-perubahan ini telah meningkatkan harapan masyarakat dan kapasitas guru. Dalam skenario ini, guru perlu menunjukkan profesionalisme dengan melakukan penyesuaian yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Dahulu, guru dipandang sebagai sumber belajar. Kini, di tengah terganggunya sumber daya belajar, guru berperan sebagai fasilitator. Guru mengemudi di SDN 11 Lubai memiliki peran penting sebagai agen perubahan, menurut P2. Salah satu tanggung jawab utama mereka adalah membimbing pembelajaran di kelas. Di sini, pendidik berpartisipasi sebagai pemimpin, memastikan proses pembelajaran tetap berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, pendidik berpartisipasi sebagai fasilitator bagi peserta didik.

3. Mendorong pendidik untuk bertindak sebagai fasilitator diskusi dan kolaborasi guru.

Tanggung jawab pendidik adalah membangun platform untuk percakapan antar rekan kerja dan terlibat dalam upaya kolaboratif untuk meningkatkan hasil belajar. Elemen penting dari kurikulum untuk pembelajaran otonom adalah kolaborasi guru. Hal ini terjadi karena kolaborasi dan keterlibatan pendidik sangat penting untuk pembelajaran jangka panjang. Mengembangkan keterlibatan timbal balik merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kompetensi pendidik. membimbing pendidik atau disebut juga pendidik mengajar. Dengan terlibat dalam kegiatan ini, pendidik mempunyai kesempatan untuk meningkatkan empati dan membangun kepercayaan di antara mereka sendiri saat mereka berpartisipasi dalam pengalaman pembelajaran kolaboratif.

4. Guru mendorong menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik sekolah dasar.

Suatu prosedur yang berlangsung dalam lingkungan yang ceria dan menyenangkan disebut pembelajaran yang positif dan menyenangkan.. Lingkungan belajar yang menyenangkan dan tidak terlupakan akan menarik perhatian siswa secara efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

5. Mendorong Guru sebagai Agen Perubahan

Evolusi ilmu pengetahuan dan teknologi telah mewariskan dampak yang signifikan terhadap keberadaan manusia. Perubahan-perubahan ini meningkatkan keterampilan masyarakat dan meningkatkan harapan mereka terhadap kemampuan guru. Dalam situasi ini, guru perlu menyesuaikan proses pembelajaran dengan profesionalisme. Jika dulu guru berperan sebagai sumber belajar, kini mereka menavigasi gangguan terhadap sumber belajar dengan bertindak sebagai fasilitator.

6. Pendidik Penggerak Selaku Pencipta tempat Diskusi dan Kolaborasi Guru

Tanggung jawab pendidik adalah membangun ruang dialog antar pendidik dan berkolaborasi guna meningkatkan standar pengajaran. Salah satu inisiatif dalam kurikulum pembelajaran mandiri adalah kolaborasi guru. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pembelajaran jangka panjang bergantung pada hubungan dan kolaborasi guru-ke-guru. Praktek guru melatih guru merupakan salah satu teknik untuk meningkatkan kompetensi guru bersama dengan instruktur lainnya. Melalui latihan pembelajaran kolaboratif, guru dapat memanfaatkan kegiatan ini untuk menumbuhkan empati dan rasa saling percaya.

Karena “ membawa sistem pendidikan nasional kembali ke prinsip-prinsip inti undang-undang agar sekolah dapat secara bebas menafsirkan kompetensi dasar kurikulum untuk tujuan pendidikan penilaiannya” merupakan salah satu pendapat yang dikemukakan oleh (Sherly dan Edy Dharma) (2020) tentang Konsep Merdeka Belajar. Guru harus mampu memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar dan menyajikan materi pembelajaran secara menarik. Para guru di sekolah mengemudi ini mendapat arahan dari kepala sekolah dan rekan-rekannya untuk terus meningkatkan kualitas pengajarannya. Faktanya, pendidik berpengalaman sangat ingin mempelajari hal-hal baru agar dapat bekerja lebih baik. Selain itu, petugas keamanan sekolah menerima pelatihan tentang cara menggunakan komputer.

Guru penggerak SD Negeri 11 Lubai memulai pembelajaran dengan menentukan kesukaan belajar, minat, dan karakter setiap siswa melalui tes diagnostik non-kognitif. Mereka menggunakan pembelajaran yang berbeda sepanjang proses pembelajaran dan membuat modul pengajaran yang spesifik untuk kebutuhan setiap siswa berdasarkan hasil penilaian. Selain itu, mereka secara aktif mendukung penggunaan teknologi di kelas dan pengembangan budaya kelas yang positif.

Dengan berpegang pada arahan pemerintah, instruktur mengemudi SD Negeri 11 Lubai berhasil menerapkan Kurikulum Mandiri. Untuk membangun kompetensi berdasarkan minat dan bakat siswa, mereka melakukan penilaian secara menyeluruh. Peran penting dalam keberhasilan implementasi juga dimainkan oleh unsur-unsur seperti kepala sekolah, guru kelas, instruktur mengemudi, dan fasilitas pembelajaran.

Kurikulum Merdeka pembelajaran saat ini sedang dikembangkan, dan kurikulum Merdeka Belajar masih diterapkan secara bertahap. Oleh karena itu, temuan penelitian ini menunjukkan sejumlah cara yang efektif dilakukan oleh guru motivasi dalam menjalankan Kurikulum Mandiri di SD Sukamerindu. (Yusni, Sunedi, & Budi Laksana, 2024)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan program Mobilisasi Guru yang juga dimungkinkan oleh Kebijakan Merdeka Belajar. Melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa, program ini berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru. Guru Penggerak bertanggung jawab untuk memimpin komunitas belajar guru di sekolah atau wilayah, mendorong dan mendukung kepemimpinan siswa, memungkinkan praktik pengajaran, dan berkolaborasi dengan pendidik dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan standar pengajaran. Sebagai pemimpin pembelajaran, Guru Penggerak memfasilitasi peningkatan kualitas kelompok pengajar dikutip oleh (Wijaya, Solehatul Mustopa, & Husain, 2020)

Misalnya, mengenai fungsi mobilisasi pendidik di Komunitas Guru Belajar (KGB) Bandung menunjukkan bahwa guru mobilisasi berperan sebagai inovator KGB. Dengan bekerja sama dan berbagi akuntabilitas dalam menegakkan cita-cita, membina lingkungan belajar, dan mempraktikkan tahapan pembelajaran kumpulan dengan metode berbagi yang efektif, mereka memainkan peran penting dalam pengorganisasian dan menjalankan KGB.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan Hal ini dapat disimpulkan dari analisis dan perdebatan yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Konsep Merdeka Belajar menitikberatkan pada pemberian kebebasan kepada peserta didik dan pendidik dalam mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara mandiri dan kreatif di lingkungan mereka. Tujuannya adalah membentuk siswa yang memiliki jiwa kemandirian, rasa tanggung jawab, dan keterampilan adaptif.

Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar menginspirasi partisipasi aktif pendidik dalam pengembangan kurikulum dan fasilitasi pengolahan pembelajaran. yang berpusat pada peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator dengan menggunakan keahlian profesional, pedagogik, interpersonal, dan sosialnya.

Tercantum 6 peran penting pendidik dalam menerapkan kurikulum Merdeka Belajar di SDN 11 Lubai, yaitu sebagai penggerak komunitas belajar guru, katalisator perubahan, fasilitator diskusi dan kolaborasi, pencipta lingkungan belajar menyenangkan, agen perubahan, dan pencipta wadah diskusi dan kolaborasi.

Komitmen guru SDN 11 Lubai dalam mengembangkan kompetensi peserta didik berdasarkan minat dan bakat siswa melalui penilaian terpadu telah berhasil menerapkan kurikulum Merdeka Belajar meskipun masih dalam tahap pengembangan.

Dukungan dari kepala sekolah, guru kelas, dan fasilitas pembelajaran juga berperan penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum Merdeka Belajar di SDN 11 Lubai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembanagan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101.
- Arni, Y., Amrullah, A. T., & Ariyandi, L. (2024). The Effect of Learning Style and Family Environment on Learning Outcomes of Science Subjects in Elementary School. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 5(1) 170-180.
- Arni, Y., Sunedi, S., & Laksana, R. B. (2024). Pelatihan Penguatan Profil Pancasila Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi dan Karakter Siswa SD Sesuai dengan Nilai-Nilai Pancasila. *Center of Knowledge: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 19-27.
- Daga, A. T. (2021). Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 1075-1090.
- Houtman. (2020). Merdeka Belajar Dalam Masyarakat 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 10 Januari 2020*, 39-46
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330-345.
- Lao, H. A., & Hendrik, Y. Y. C. (2020). Implementasi kebijakan kemerdekaan belajar dalam proses pembelajaran di Kampus IAKN Kupang-NTT. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(2), 201-209.
- Pendi, Y. O. (2020, May). Merdeka belajar yang tercermin dalam kompetensi profesional guru bahasa inggris SMP Negeri 01 Sedayu. In *Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1), 291-299
- Qondias, D., Kaka, P. W., & Nau, M. I. K. (2018). Studi evaluasi kurikulum 2013 tingkat sekolah dasar di wilayah timur Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(1), 63-72.
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021, August). Merdeka belajar: kajian literatur. In *Urban Green Conference Proceeding Library* (pp. 183-190).
- Suhartoyo, E., Wailissa, S. A., Jalarwati, S., Samsia, S., Wati, S., Qomariah, N., ... & Amin, I. M. (2020). Pembelajaran kontekstual dalam mewujudkan merdeka belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 161-164.
- Wijaya, A., Mustofa, M. S., & Husain, F. (2020). Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros. *Jurnal Puruhita*, 2(1), 46-50